

# PROFIL DUH TUBUH VAGINA DI POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN RSUP PROF. DR. R.D KANDOU MANADO TAHUN 2009–2011

<sup>1</sup>Youlanda Emelia Moeri

<sup>2</sup>Pieter Levinus Suling

<sup>3</sup>Herry E.J Pandelege

<sup>1</sup>Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Email: ola\_300792@yahoo.com

**Abstract:** Vaginal discharge is a problem for most women because it can cause discomfort, anxiety, and interfere with daily life. Bacterial vaginosis, trichomonas vaginalis, and candida infection are the most common cause of abnormal vaginal discharge, and brought about 20–25% of women to the doctor. The purpose of this study is to found out vaginal discharge profiles in Dermatovenereology Polyclinic Prof Dr. R.D Kandou General Hospital in 2009–2011. A retrospective descriptive study method was performed by taking all new patients data of vaginal discharge complaint and diagnosis with bacterial vaginosis, vulvovaginal candidiasis and trichomoniasis. noted based on medical record including the visitation patients, diagnose, age and work. The results obtained are 131 new patients vaginal discharge complaint and diagnosis with bacterial vaginosis were 80 patients (61.07%), vulvovaginal candidosis were 44 patients (33.59%), and trichomoniasis were 7 patients (5.34%). Age range mostly 25–44 years old is 68 patients (51,91%). housewife is the mostly work in patients there were 45 patients (34,35%). The conclusions, based on the result obtained are more cases in bacterial vaginosis compared with vulvovaginal candidiasis and trichomoniasis.

**Keywords:** bacterial vaginosis, , trichomoniasis , vaginal discharge, vulvovaginal candidiasis.

**ABSTRAK:** Duh tubuh vagina merupakan masalah bagi sebagian besar wanita karena dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, cemas dan mengganggu kehidupan sehari-hari. Vaginosis bakterial, infeksi candida dan trichomonas vaginalis merupakan penyebab paling sering dari duh tubuh vagina yang abnormal pada wanita dan yang membawa sekitar 20–25% wanita ke dokter. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan profil duh tubuh vagina di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Tahun 2009–2011. Metode penelitian ini dilakukan secara retrospektif deskriptif dengan mengambil data seluruh kasus baru dengan keluhan duh tubuh vagina yang didiagnosa vaginosis bakterial, kandidosis vulvovaginalis, dan trikomoniasis. Dari catatan medik pasien dicatat meliputi jumlah kunjungan, diagnosa, umur dan pekerjaan. Hasil yang didapatkan yaitu 131 pasien baru dengan duh tubuh vagina dengan diagnosa vaginosis bakterial sebanyak 80 pasien (61,07%), kandidosis vulvovaginal sebanyak 44 pasien (33,59%), dan trikomoniasis sebanyak 7 pasien (5,34%). Kelompok umur terbanyak pada usia 25–44 tahun yaitu 68 pasien (51,91%). Pekerjaan pasien terbanyak yaitu ibu rumah tangga yaitu 45 pasien (34,35%). Kesimpulan yang diambil yaitu berdasarkan hasil penelitian ditemukan kasus vaginosis bakterial lebih banyak dibandingkan dengan kandidosis vulvovaginalis dan trikomoniasis.

**Kata kunci:** duh tubuh vagina, kandidosis vulvovaginal, trikomoniasis, vaginosis bakterial.

Duh tubuh vagina (*vaginal discharge*, fluor albus, keputihan) merupakan keluarnya cairan berlebihan dari genitalia eksterna. Hal ini kerap dikeluhkan dan menjadi masalah bagi sebagian besar wanita karena dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, cemas dan mengganggu kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Penyebab duh tubuh vagina dibagi menjadi duh tubuh vagina yang non infeksi (duh tubuh vagina yang fisiologi, adanya benda asing seperti tampon), non infeksi menular seksual (vaginosis bakterial, infeksi *candida*) dan infeksi menular seksual (*Chlamydia trachomatis*, *N.Gonorrhoeae*, *Trichomonas vaginalis*).<sup>2</sup>

Penelitian ini membahas tentang duh tubuh vagina yang disebabkan oleh vaginosis bakterial, infeksi *candida*, dan *trichomonas vaginalis* dimana ketiganya merupakan penyebab paling sering dari duh tubuh vagina yang abnormal pada wanita dan yang membawa sekitar 20-25% dari wanita ke dokter.<sup>3</sup>

Vaginosis bakterial adalah suatu sindrom perubahan ekosistem vagina dimana terjadi pergantian dari *lactobacillus* yang normalnya memproduksi H<sub>2</sub>O<sub>2</sub> dengan bakteri anaerob (seperti *Prevotella Sp*, *Mobiluncus Sp*, *Garderebella vaginalis* dan *Mycoplasma hominis*) yang menyebabkan peningkatan pH dari nilai kurang 4,5 sampai 7,0. Hal itu bisa timbul dan remisi secara spontan pada wanita dengan seksual aktif dan wanita yang bukan seksual aktif.<sup>4</sup> Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan pada wanita dengan bakteriologis vagina normal dan wanita dengan vaginosis bakterial, ditemukan bakteri aerob dan anaerob pada keduanya. Laktobasilus biasanya ditemukan 80-95% pada wanita dengan sekret vagina normal dan 25-65% pada wanita dengan vaginosis bakterial.<sup>5,6</sup> Pada penelitian yang menggunakan pemeriksaan pulsan gram di Amerika Serikat diketahui pada wanita hamil sebesar 16,2%, pada wanita usia remaja yang belum menikah berkisar 10-31%, dan berdasarkan pemeriksaan biakan positif *G.vaginalis* prevalensinya lebih tinggi pada wanita yang telah menikah dibandingkan yang belum menikah.<sup>7</sup>

Kandidosis vulvovaginalis (KVV) adalah infeksi jamur pada alat genital wanita bagian bawah vulva dan vagina, dengan penyebab *Candida sp.*<sup>8</sup> KVV adalah penyebab kedua yang paling umum dari vaginitis di Amerika Serikat dan Eropa. Penyebab terbanyak KVV adalah spesies *Candida*(80-90%), sedangkan penyebab kedua terbanyak *Torulopsis glabrata*(10%), sebanyak 3% oleh spesies *Candida* lain yaitu *Candida pseudotropicalis*, *Candida krusei*, dan *Candida stellatoidea*. Penelitian Andriani tahun 2004 menyatakan bahwa penyebab KVV di RSUD Dr. Soetomo terbanyak adalah *candida non albicans* sebanyak 65,2% dan *Candida albicans* hidup sebagai organisme komensal di mukosa vagina pada 20-25% wanita sehat.<sup>9</sup>

Trikomoniasis adalah infeksi *Trichomonas vaginalis* yang merupakan protozoa patogen pada saluran genitourinaria manusia, biasanya ditularkan melalui hubungan seksual.<sup>10,11</sup> *Trichomonas vaginalis* menginfeksi 2-3 juta perempuan tiap tahunnya di US, melebihi klamidia dan gonore.<sup>12</sup> Prevalensi trikomoniasis pada wanita yang mempunyai keluhan pada vagina antara 18-50%, 5-10% pada populasi umum wanita dan 50-60% pada wanita penghuni penjara dan pekerja seks komersial. Pada wanita berkulit hitam diperkirakan 2-8 kali lebih banyak ditemukan *Trichomonas vaginalis* dibandingkan wanita kulit putih dengan infeksi paling sering terjadi pada dekade II dan III kehidupan.<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui profil duh tubuh vagina di poliklinik kulit kelamin RSUD Prof. Dr. R.D Kandou Manado Tahun 2009-2011.

## METODE

Penelitian ini dilakukan secara retrospektifdeskriptif dengan mengambil data seluruh kasus baru dengan keluhan duh tubuh vagina yang didiagnosa vaginosis bakterial, kandidosis vulvovaginalis, dan trikomoniasis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Prof. Dr. R.D. Kandou periode 2009-2011. Dari catatan medik

pasien dicatat meliputi jumlah kunjungan, diagnosa, umur dan pekerjaan.

## HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang dilakukan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr.R.D Kandou Manado tahun 2009-2011 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi pasien duh tubuh vagina di Poliklinik Kulit dan Kelamin

Tahun	Total Kunjungan Poliklinik	Total Kunjungan Duh Tubuh Vagina	
2009	1013	45	(1,47%)
2010	1041	50	(1,64%)
2011	1013	36	(1,18%)
Jumlah	3055	131	(4,29%)

Pada tabel 1 menunjukkan diantara 3055 pasien baru yang datang berobat di Poliklinik Kulit dan Kelamin terdapat sebanyak 131 pasien (4,29%) yang merupakan pasien baru dengan keluhan duh tubuh vagina dan merupakan subjek dari penelitian ini.

Pada tabel 2 menunjukkan diantara 864 pasien yang datang berobat di Divisi Infeksi Menular Seksual Poliklinik Kulit dan Kelamin terdapat sebanyak 131 (15,16%) pasien yang yaitu pasien baru dengan keluhan duh tubuh vagina.

**Tabel 2.** Distribusi pasien duh tubuh vagina di Divisi Infeksi Menular Seksual

Tahun	Total Kunjungan Divisi Infeksi Menular Seksual	Total Kunjungan Duh Tubuh Vagina	
2009	244	45	(5,21%)
2010	295	50	(5,79%)
2011	325	36	(4,17%)
Jumlah	864	131	(15,16%)

Pada tabel 3 menunjukkan diantara 133 pasien dengan duh tubuh vagina yang datang berobat ke poliklinik dari tahun 2009-2011 ditemukan vaginosis bakterial sebanyak 80 pasien (61,07%), kandidosis vulvovaginalis sebanyak 44 pasien (33,59%), dan trikomoniasis sebanyak 7 pasien (5,34%).

Pada tabel 4 menunjukkan kelompok umur pasien wanita dengan keluhan duh tubuh vagina yang didiagnosa dengan vaginosis bakterial, kandidosis vulvovaginalis dan trikomoniasis paling banyak pada kelompok umur 25-44 tahun sebanyak 68 pasien (51,91%) dan diikuti kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 35 pasien (26,72%).

Dalam tabel 5 menunjukkan pekerjaan pasien dengan duh tubuh vagina paling banyak yaitu pada ibu rumah tangga 45 pasien (34,35%).

**Tabel 3.** Distribusi pasien dengan duh tubuh vagina menurut jenis penyakit

Tahun	Vaginosis bakterial	Kandidosis vulvovaginalis	Trikomoniasis	Jumlah
2009	30 (22,90%)	13 (9,92%)	2 (1,53%)	45 (34,34%)
2010	30 (22,90%)	17 (12,98%)	3 (2,29%)	50 (38,17%)
2011	20 (15,27%)	14 (10,69%)	2 (1,53%)	36 (27,48%)
Jumlah	80 (61,07%)	44 (33,59%)	7 (5,34%)	131 (100%)

**Tabel 4.** Distribusi pasien dengan duh tubuh vagina menurut kelompok umur

Kelompok Umur (Tahun)	Vaginosis Bakterial		Kandidosis vulvovaginalis		Trikomoniasis		Jumlah	
<1	-	-	-	-	-	-	-	-
1-4	-	-	-	-	-	-	-	-
5-14	2	(1,53%)	1	(0,76%)	-	-	3	(2,29%)
15-24	24	(18,32%)	11	(8,40%)	-	-	35	(26,72%)
25-44	35	(26,72%)	27	(20,61%)	6	(4,58%)	68	(51,91%)
45-64	18	(13,74%)	4	(3,05%)	1	(0,76%)	23	(17,56%)
>65	1	(0,76%)	1	(0,76%)	-	-	2	(1,53%)
Jumlah	80	(61,07%)	44	(33,59%)	7	(5,34%)	131	(100%)

**Tabel 5.** Distribusi pasien duh tubuh vagina menurut jenis pekerjaan

Pekerjaan	Vaginosis Bakterial		Kandidosis Vulvovaginalis		Trikomoniasis		Jumlah	
Pelajar	13	(9,92%)	6	(4,58%)	-	-	19	(14,52%)
PNS	10	(7,63%)	8	(6,11%)	2	(1,53%)	20	(15,26%)
Pensiunan	-	-	1	(0,76%)	-	-	1	(0,76%)
IRT	29	(22,14%)	13	(9,92%)	3	(2,29%)	45	(34,35%)
Swasta	9	(6,87%)	4	(3,05%)	-	-	13	(9,92%)
Wiraswasta	4	(3,05%)	1	(0,76%)	-	-	5	(3,82%)
Pendeta	-	-	2	(1,53%)	-	-	2	(1,53%)
Tidak ada	15	(11,45%)	9	(6,87%)	2	(1,53%)	26	(19,85%)
Jumlah	80	(61,07%)	44	(33,59%)	7	(5,34%)	131	(100%)

## BAHASAN

Data pasien duh tubuh vagina yang didapat pada penelitian ini yaitu 131 pasien baru yang terdiri dari vaginosis bakterial sebanyak 80 pasien (61,07%), kandidosis vulvovaginalis sebanyak 44 pasien (33,59%), dan trikomoniasis sebanyak 7 pasien (5,34%). Hasil yang didapatkan mengalami penurunan angka kunjungan bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado tahun 2007-2009.<sup>13</sup> Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh semakin berkembangnya pengetahuan masyarakat

mengenai penyebab dan pencegahan dari penyakit dengan duh tubuh vagina seperti menjaga kebersihan alat genital dan kewaspadaan dalam berhubungan seksual.

Berdasarkan jenis penyakitnya didapatkan pasien baru dengan diagnosa vaginosis bakterial lebih banyak bila dibandingkan dengan kandidosis vulvovaginalis dan trikomoniasis. Peningkatan kasus vaginosis bakterial kemungkinan terjadi karena diagnosis vaginosis bakterial hanya dibuat setelah menyingkirkan adanya trikomoniasis, kandidosis vulvovaginalis dan servitis serta lebih sering ditemukan pada wanita yang memeriksakan kesehatannya.

Berdasarkan kelompok umur menunjukkan pasien dengan duh tubuh vagina terbanyak ditemukan pada kelompok umur 25-44 tahun yaitu sebanyak 68 pasien (51,91%) yang kemudian diikuti oleh kelompok umur 15-24 tahun yaitu sebanyak 35 pasien (26,72%). Hal ini sesuai dengan kepustakaan yang menyatakan bahwa vaginosis bakterial, kandidosis vulvo-vaginalis dan trikomoniasis merupakan infeksi vagina yang tersering pada wanita dengan seksual aktif, dimana rentang umur 25-44 tahun merupakan rentang seksual aktif.<sup>4,10,14-16</sup>

Pekerjaan terbanyak pada pasien dengan duh tubuh vagina yaitu pada ibu rumah tangga sebanyak 45 penderita (34,35%). Banyaknya pasien dengan status pekerjaan ibu rumah tangga kemungkinan terjadi karena ibu rumah tangga mempunyai waktu yang lebih banyak dibandingkan wanita pekerja sehingga mereka lebih memperhatikan kesehatannya, dan kebanyakan yang datang berobat pada pagi sampai siang hari sesuai jam kerja di poliklinik sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sedangkan wanita pekerja mungkin lebih memilih untuk memeriksakan dirinya di tempat praktek dokter mengingat pagi hari sampai siang hari merupakan jam kerja.

## SIMPULAN

Pasien dengan duh tubuh vagina cukup banyak didapatkan di Poliklinik Kulit Dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado dari tahun 2009–2011.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ditunjukkan kepada dr. Marlyn Grace Kapantow, SpKK (K) dan dr. Renate T. Kandou, SpKK(K) selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan serta kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan masukkan dalam penulisan ini.

## KEPUSTAKAAN

1. **Ubier F, Bramono K, Widaty S, Nilasari H, Louisa M, Rosana Y.** Efikasi sabun ekstrak sirih merah dalam mengurangi gejala keputihan fisiologis. *Maj Kedokt Indon.* 2010;60:h.9-14
2. **Spence D, Melville C.** Vaginal discharge.2007;335: h.1147-51
3. **Shaikh S, Magsi I, Shaikh SA.** Vaginal Discharge. Syndromic management among internally displaced women living in camps at larkana. *Professional MedJ.* 2011;18:p.598-603
4. **Adam AM, Zainuddin AS, Zainuddin M, Makalew HL.** Vaginosis bakterial. Dalam : Daili SF, Makes WIB, Zubier F, editors. *Infeksi Menular Seksual.* Edisi Keempat. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2009. h. 116-22
5. **Soepraptie T, Lumintang H.** Bakterial vaginosis di devisi penyakit menular seksual unit rawat jalan RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2002-2006. *Berkala IKK.* 2008;23: h.135-45
6. **Ocviyanti C, Rosana Y, Wibowo B.** Profil flora normal dan tingkat keasaman vagina Perempuan Indonesia. *Maj Obstet Ginekolog Indones.* 2009;33:h.124-31
7. **Purwoko MIH, Nugroho SA.** Vaginosis bakterial. *MDVI.* 2005;32: h.185-194
8. **Pudjiati SR, Soedarmadi.** Kandidosis genitalis. Dalam : Daili SF, Makes WIB, Zubier F, editors. *Infeksi Menular Seksual.* Edisi Keempat. Jakarta: Balai Penerbit FKUI;2009.h.171-79
9. **Karina D, Evrianti E.** Kandidiasis vulvovaginalis di divisi infeksi menular seksual unit rawat jalan kesehatan kulit dan kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2007-2009. *Berkala IKK.* 2011;23: h.180-88
10. **Adam AM, Suwita H.** Trikomoniasis dan penatalaksanaanya. *Cermin Dunia Kedokteran.* 2003;139:h.37-41
11. **Djajakusumah TS.** Trikomoniasis. Dalam : Daili SF, Makes WIB, Zubier F, editors. *Infeksi Menular Seksual.* Edisi Keempat. Jakarta: Balai Penerbit FKUI;2009. h.183-92
12. **Ikaputri N, Murtiastutik D.** Penderita baru trikomoniasis di divisi infeksi menular seksual. *Berkala IKK.* 2011;23: h.117-23
13. **Kelompok studi IMS.** Data rekapitulasi kasus baru infeksi menular seksual di Dep.

- IK Kulit dan Kelamin RSUP Prof dr. R. D. Kandou Manado Periode 2007-2009.2012
- 14. Pudjiati SR, Soedarmadi.** Kandidosis genitalis. Dalam : Daili SF, Makes WIB, Zubier F, editors. Infeksi Menular Seksual. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Penerbit FKUI;2009.h.171-79
- 15. Djajakusumah TS.** Trikomoniasis. Dalam : Daili SF, Makes WIB, Zubier F, editors. Infeksi Menular Seksual. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Penerbit FKUI;2009. h.183-92
- 16. Daili SF.** Trikomoniasis. Dalam: Djuanda A, Hamzah M, Aisah S, editors. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi Kelima. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2010. h.384-85.